

## Abstrak

Pengaplikasian teknologi di lingkungan kerja perpustakaan yang di satu sisi dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pekerjaan, di sisi lain juga dapat menciptakan *technostress* pada staf perpustakaan yang tidak mampu beradaptasi dengan teknologi tersebut. Dari adanya fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat *technostress* yang dialami staf yang bekerja menggunakan teknologi di lingkungan kerja perpustakaan perguruan tinggi negeri di Surabaya.

Penelitian ini dilakukan pada tiga perpustakaan perguruan tinggi negeri di Surabaya, yakni Perpustakaan Universitas Airlangga, Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember, dan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Teori yang digunakan adalah dimensi *technostress* dari Tarafdar et al. (2007), yang terdiri dari 5 dimensi, yakni *techno-overload*, *techno-invasion*, *techno-complexity*, *techno-insecurity*, dan *techno-uncertainty*. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran tingkat *technostress* pada staf perpustakaan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Penelitian ini dilakukan dalam format survei dan data dikumpulkan menggunakan alat bantu kuesioner.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa tingkat *technostress* yang dialami staf perpustakaan perguruan tinggi negeri di Surabaya tergolong sedang dengan nilai 2,7. Dari kelima dimensi *technostress* diketahui bahwa dimensi *techno-overload* yang dialami staf perpustakaan perguruan tinggi negeri di Surabaya tergolong sedang dengan nilai 2,72. Sementara itu, tingkat *techno-invasion*, *techno-complexity* dan *techno-insecurity* yang dialami staf tergolong rendah dengan nilai masing-masing 2,55; 2,41; dan 2,42. Sedangkan pada dimensi *techno-uncertainty*, staf mengalami tingkat yang tinggi dengan nilai 3,41.

Kata kunci: staf perpustakaan, teknologi, *technostress*.

### Abstract

The application of technology in the libraries workplace on the one hand can increase the effectiveness and efficiency of the work, on the other hand it can also create technostress on library staff who not be able to adapt to the technology. From the existance of these phenomenon, researchers wanted to know how the technostress level experienced by staff who work using technology in the public university libraries in Surabaya.

This study was conducted at three public university libraries in Surabaya, they are Airlangga University Library, Institute Technology Sepuluh Nopember Library, and Sunan Ampel Islamic State University Library Surabaya. The theory used for this research is technostress dimension by Tarafdar et al. (2007), which consist of five dimensions, they are techno-overload, techno-invasion, techno-complexity, techno-insecurity, and techno-uncertainty. The method use in this research is descriptive method, with aim to provide the description of technostress level of library staff. Respondents in this study were 100 people. This research was conducted in the format of survey and the data collected using a questionnaire.

Based on research carried out showed that technostress level experienced by public university library staff in Surabaya classified as moderate level with value 2,7. From the fifth technostress dimension known that techno-overload experienced by public university library staff in Surabaya classified as moderate level with value 2,72. Meanwhile, the level of techno-invasion, techno-complexity, and techno-insecurity that experienced by staff is low level with respective values 2,55; 2,41; and 2,42. Whereas in the dimension of techno-uncertainty, staff experienced high level with value 3,41.

Keywords : library staff, technology, technostress.